

# Halqaah 64 | Tidak Benar Keimanan tentang Rukyatullah bagi Sesiapa yang Membayangkan dengan Keraguan dan Mentakwil dengan Akal

Kitab: [Aqidah Ath-Thahawiyah](#)

Audio: Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Masih pembicaranya tentang masalah Ar Rukyat, beliau mengatakan rahimahullāh,

وَلَا يَصِحُّ الْإِيمَانُ بِالرُّسُوفِ لِأَنَّ دَارَ السَّلَامِ  
لِمَنْ اعْتَبَرَهَا مِنْهُمْ بِوَهْمٍ، أَوْ تَأْوَلَهَا  
بِفَهْمٍ، إِذْ كَانَ تَأْوِيلُ الرُّسُوفِ وَتَأْوِيلُ كُلِّ  
مَعْنَى يُضَافُ إِلَى الرُّسُوفِ بِوَهْمٍ بِتَرْكِ التَّأْوِيلِ،  
وَلِزُومِ التَّسْلِيمِ، وَعَلَيْهِ دِينَ الْمُسْلِمِينَ

Beliau mengatakan, dan tidak sah tidak shahih tidak benar keimanan dengan adanya Rukyat yaitu rukyatullah Yaumul Qiyamah bagi para penduduk surga.

Darussalam ini adalah nama lain dari Surga, Allāh subhanahu wa ta'ala mengatakan

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ

Dar Assalam artinya adalah negeri keselamatan, surga adalah negeri keselamatan tidak ada di sana kesusahan sedikitpun enggak ada orang yang sakit tidak ada orang yang capek tidak ada orang yang mengeluarkan kotoran semuanya adalah kenikmatan semuanya adalah kebaikan tidak benar keimanan terhadap rukyah yaitu melihatnya penduduk surga kepada Allāh subhanahu wa

ta'ala di hari kiamat

لمن اعتبرها منهم بوهم

Siapa yang tidak sah keimanannya bagi orang yang menganggap bahwasanya ruqyah ini adalah wahm/khayalan saja, Ahlu Sunnah mengatakan bahwasanya Rukyat ini adalah Haq dan tidak sah keimanan seseorang yang mengingkari rukyat dan mengatakan bahwasanya itu hanyalah khayalan saya persangkaan saja

أَوْ تَأْتِئُ وَتَلَّهَا بِفَهْمٍ

Atau dia mentakwilnya, yang pertama dia menolak mentah-mentah itu yang kedua mengatakan ia melihat tapi dimaknai dan ditakwilkan demikian dan demikian, melihat tapi dengan mata hatinya, jadi ada yang mengikari benar-benar rukyatullah Yaumul Qiyamah dan ada diantara mereka yang mengingkari tapi dengan cara yang halus yaitu dengan cara mentakwilnya.

Tidak benar keimanan yang seperti itu tidak benar, kalau memang kita adalah orang yang beriman maka seharusnya apa yang datang dari Allāh dan juga RasulNya ini kita harus menerima dan kita harus berserah diri itu yang harusnya ada di dalam diri seseorang muslim dan juga muslim

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاطِرَةٌ  
إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

كَلَّا ۖ إِنَّ رَبَّهُمْ ۖ عَن رَّبِّهِمْ ۖ يَوْمَئِذٍ لَّسَّمَّ جُوبُونَ ۖ

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ ۖ وَزِيَادَةٌ ۖ  
إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَّبَّكُمْ ۖ كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ لِيَلَاةِ

الْبَدْرِ  
لَا تُضَامُونَ فِي رُؤُوسِهِمْ

Maka harus Istislam /benar-benar menyerahkan diri oleh orang-orang

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ۖ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا

مَسْمُومًا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا ۖ تَسْلِيمًا

Allāh subhanahu wa ta'ala nafikan keimanan dari seseorang sampai dia menjadikan Nabi ﷺ sebagai hakim yang memberikan keputusan kemudian dia tidak menemukan di dalam dirinya rasa berat terhadap apa yang sudah diputuskan oleh Nabi ﷺ dan dia berserah diri kepada Allāh dengan sebenar-benar penyerahan diri,

إِذْ كَانَ تَأْوِيلُ الرُّسُوفِ يَتَأْوِيلُ كُلِّ مَعْنَى  
يُضَافُ إِلَى الرُّسُوفِ بِرُبُوبِيَّةٍ

kenapa tidak dibenarkan yang demikian?

Karena mentakwil rukyatullah dan bukan hanya mentakwil rukyatullah, mentakwil seluruh makna Allahualam disini adalah mentakwil seluruh sifat yang disandarkan kepada rububiyah Allāh , mentakwil rukyat atau dia mentakwil seluruh makna yang disandarkan kepada Allāh, mentakwil sifat yang disandarkan kepada Allāh,

بِتَرْكِ التَّأْوِيلِ ، وَلِزُومِ التَّسْلِيمِ ، وَعَلَايَةِ دِينِ  
الْمُسْلِمِينَ

Ini adalah meninggalkan takwil dan berpegang teguh dengan menyerahkan diri dan di atasnya agama Al mursali, di atasnya agama seluruh para Rasul.

Jadi cara memana rukyat ini maksudnya,

إِذْ كَانَ تَأْوِيلُ الرُّسُوفِ يَتَأْوِيلُ كُلِّ مَعْنَى  
يُضَافُ إِلَى الرُّسُوفِ بِرُبُوبِيَّةٍ

karena cara memaknai takwil atau menafsirkan cara memahami cara memahami ruqyat dan seluruh sifat yang disalurkan kepada Allāh itu bagaimana? caranya dengan cara meninggalkan takwil, maksudnya adalah takwil yang dipahami oleh orang-orang ahlul kalam, jadi perlu dibedakan di sini takwil yang pertama

إِذْ كَانَ تَأْوِيلُ الرُّسُوفِ يَتَأْوِيلُ

dengan takwil yang ada pada ucapan beliau

بِتَرْكِ التَّسْوِئِ وَوَيْلِ

Takwil di sini adalah takwil yang dipahami oleh ahlu kalam yaitu memalingkan sebuah kalimat dari maknanya yang shahih kepada makna yang lain, seperti Al istiwa ditakwil dengan istila, ini maksudnya jadi cara untuk memahami cara untuk memaknai melihat Allāh dan juga cara untuk memahami seluruh sifat yang disandarkan kepada Allāh adalah dengan cara meninggalkan takwil yang tercela yang menjadi kebiasaan orang-orang ahlu Kalam,

وَلِزُومِ التَّسْلِيمِ

Caranya adalah dengan melazimi, berpegang teguh dengan Al Taslim /penyerahan diri , takwil ini berarti belum menyerahkan masih mengutak-atik mencari-cari adapun berpegang teguh dengan menyerahkan diri itu menerima dengan seluruh dalil yang sampai kepada kita menerima dalil yang di dalamnya ada penyebutan sifat Allāh & meyakini bahwasanya sifat-sifat Allāh tidak sama dengan sifat-sifat makhluk.

Ini adalah termasuk penyerahan diri jadi kalau kita perhatikan maka ahlussunnah wal jamaah mereka adalah orang-orang yang benar-benar menyerahkan diri kepada Allāh berbeda dengan ahlu kalam

وَعَلَايِهِ دِينَ الْمُسْلِمِينَ

Dan di atasnya lah agama seluruh para Rasul yang telah diutus oleh Allāh subhanahu wa Ta'Ala kepada manusia maka agama mereka adalah satu yaitu apa Al Islam, apa makna Islam? penyerahan diri

□ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama di sisi Allāh adalah Islam

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ

وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ  
[QS Al Imran 85]

Dan barangsiapa yang mencari agama selain agama Islam maka tidak diterima darinya dan diakhirat dia termasuk orang<sup>2</sup> yang merugi.

Yaitu adalah agama para Rasul agama Islam

الأنبياءُ إخوةٌ لعلائتِ وأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ  
وَاحِدٌ

Para Nabi mereka adalah saudara ibu-ibu mereka berbeda tapi agama mereka satu yaitu Islam.

Apa makna Islam Islam artinya adalah menyerahkan diri, jadi termasuk penyerahan diri kita termasuk konsekuensi dari keislaman kita adalah menerima seluruh apa yang datang dari Allāh dan juga RasulNya termasuk diantaranya adalah penyebutan sifat-sifat Allāh kemudian juga tentang rukyatullah Yaumul Qiyamah

وَعَلَّاهُ دِينَ الْمُسْلِمِينَ

Berarti di sini ada penguatan kembali tentang keharusan beriman dengan rukyatullāh.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqah kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**Transkrip:** Abu Mandala